

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *INVENTORY TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Novianti

Email: noviantikim@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* terhadap *return on investment* pada subsektor *property* dan *real estate* Di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan dan sampel sebanyak 39 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penulis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi pearson, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda serta uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan *working capital turnover* terhadap *return on investment*, terdapat tidak terdapat pengaruh positif signifikan *inventory turnover* terhadap *return on investment* dan terdapat pengaruh positif signifikan *receivable turnover* terhadap *return on investment*.

KATA KUNCI: *working capital turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, *return on investment*

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan aspek penting yang menjadi faktor penunjang kegiatan operasional perusahaan yang dapat menghasilkan laba, sehingga modal kerja harus dikelola secara baik dan tepat. Modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan perusahaan tidak produktif atau sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal kerja kegiatan operasional akan terhambat dan menimbulkan banyak kendala maupun kerugian terhadap perusahaan.

Persediaan sangat penting sekali, karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Persediaan yang berlebihan dapat meningkatkan biaya-biaya perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan. Selain itu, kelebihan persediaan dapat meningkatkan resiko kerugian akibat penurunan harga maupun kerusakan pada persediaan, sebaliknya kekurangan persediaan dapat mengakibatkan kehilangan penjualan akibat persediaan yang kurang. Karena itu, persediaan harus dikelola secara baik agar persediaan dapat cepat terjual

baik secara *cash* maupun kredit. Jika perusahaan menjual secara kredit maka akan menghasilkan piutang.

Piutang akan menjadi kas pada saat pembeli melakukan pembayaran saat jatuh tempo. Semakin cepat pembeli membayar atau melunasi piutang, maka akan mempengaruhi perputaran kas yang menentukan tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Untuk mengukur tingkat perolehan laba yang optimal dari perusahaan yang ada pada sub sektor *property* dan *real estate* di atas digunakanlah rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan penulis untuk mengukur laba yang diperoleh tersebut adalah *return on investment* (ROI).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka ruang lingkup skripsi ini dibatasi pada analisis pengaruh *working capital turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang diteliti dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

KAJIAN TEORITIS

”Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.”(Sawir, 2005: 129)

Penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sifat atau tipe perusahaan
Perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja relatif besar daripada perusahaan dagang.
 - b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.
 - c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan barang dagangan.
 - d. Syarat penjualan
semakin lunak kredit yang diberikan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besar modal kerja yang diinvestasikan kedalam piutang.
 - e. Tingkat perputaran persediaan
Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. (Sawir, 2005: 134)
- Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu:

- a. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik-beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*) dan tidak mementingkan kualitas dari modal kerja.
- b. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitik-beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.
- c. Konsep Fungsional
Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba. (Munawir, 2002: 114)

“Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.” (Munawir, 2002: 119)

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) menyatakan bahwa *working capital turnover* (perputaran modal kerja) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas.

Persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan berkaitan dengan kegiatan pembelian, produksi maupun penjualan. “ Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.” (Sutrisno, 2013: 226)

Perputaran persediaan yang tinggi mengakibatkan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu periode di mana adanya efektivitas manajemen dalam pengelolaan persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah diakibatkan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. “Persediaan (*inventory*), yang dapat

diklasifikasikan menjadi: (1) perlengkapan (*supplies*) (2) bahan baku, (3) barang dalam proses, dan (4) barang jadi, merupakan bagian yang sangat penting bagi hampir semua kegiatan bisnis.” (Brigham dan Houston, 2001: 169)

Tujuan manajemen persediaan adalah untuk menyediakan persediaan yang diperlukan guna menjamin kelangsungan operasi perusahaan pada tingkat biaya yang minimal. Biaya yang berkaitan dengan persediaan dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya penyimpanan (*carrying costs*) yang terdiri atas: biaya modal atas dana yang terikat pada persediaan, biaya penyimpanan dan penanganan persediaan, biaya asuransi, pajak atas persediaan, penyusutan dan keausan. Pada umumnya biaya ini berubah sejalan dengan perubahan jumlah persediaan rata-rata yang disimpan.
- b. Biaya pemesanan (*ordering costs*), yang terdiri atas: biaya pengiriman order, biaya pengiriman barang, dan penanganannya. Biaya pemesanan jumlahnya tetap pada setiap kali pemesanan dilakukan.
- c. Biaya kehabisan persediaan (*cost of running short*), yang terdiri dari: kerugian penjualan, kehilangan *goodwill* pelanggan, biaya akibat kemacetan jadwal produksi. Semakin kecil jumlah persediaan semakin besar biaya kehabisan persediaan, dan sebaliknya dengan asumsi faktor lainnya tetap. (Sudana, 2011: 226)

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Putri Ayu Diana (2016) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

“Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit.”(Sutrisno, 2013: 59) Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan suatu ukuran efektifitas dan pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Piutang diklasifikasikan menjadi berikut ini:

- a. Piutang Usaha
Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.
- b. Piutang Wesel
Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.
- c. Piutang Lain-lain
Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, dan tagihan kepada karyawan (Hery, 2012: 266)

Perusahaan lebih suka menjual tunai daripada kredit. Barang dikirim, persediaan dikurangi, dan piutang usaha (*account receivable*) muncul. Pada akhirnya, pelanggan akan membayar piutangnya, dan pada saat tersebut (1) perusahaan akan menerima kas, dan (2) piutangnya akan berkurang. Memiliki piutang mengakibatkan biaya langsung dan tidak langsung, tetapi juga mempunyai manfaat yang penting dengan memberikan kredit akan meningkatkan penjualan. (Brigham dan Houston, 2001: 179)

Besar kecilnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. **Besarnya Volume Penjualan Kredit**
Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut besar kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit sedikit akan menurunkan investasi pada piutang.
- b. **Syarat Pembayaran**
Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan.
- c. **Plafon Kredit**
Pada sistem penjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberi batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit). Plafon kredit untuk masing-masing pelanggan tidak harus sama, tetapi tergantung dari besarnya usaha yang dimiliki oleh pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan terhadap pelanggan. Semakin besar plafon kredit yang diberikan untuk pelanggan semakin besar investasi dalam piutang.
- d. **Kebiasaan Pembayaran Pelanggan**
Syarat Pembayaran biasanya menawarkan diskon atau potongan bila dibayar lebih awal. Apabila kebiasaan pelanggan dalam membayar memanfaatkan masa diskon, maka investasi pada piutang semakin kecil, tetapi bila kebiasaan pelanggan membayar saat jatuh tempo investasi pada piutang semakin besar.
- e. **Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang**
Biasanya memberikan piutang jauh lebih mudah dibandingkan dengan penagihannya. Oleh karena itu ada perusahaan yang menerapkan kebijakan dalam pengumpulan piutang sangat ketat dan ada yang longgar. (Sutrisno, 2013: 59)

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy dan Marjam Mangantar (2014), menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Salah satu rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Investment*. "*Return On Investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan "*Return On Total Asset*" adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan." (Syamsuddin, 2011: 63)

"Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap." (Munawir, 2002: 89)

Berdasarkan teori tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* berpengaruh terhadap *return on investment (ROI)*.

HIPOTESIS

H₁ : *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on investment (ROI)*.

H₂ : *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on investment (ROI)*.

H₃ : *Receivable turnover* berpengaruh positif terhadap *return on investment (ROI)*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. "Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih." (Sugiyono, 2015: 57). Penulis menggunakan studi dokumenter yaitu dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan cara mengunjungi *website* dan mencari data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 47 perusahaan. Sampel data laporan keuangan yang akan diteliti adalah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang

akan di ambil menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selalu menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian 2011 s.d. 2015 dan perusahaan memiliki data laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap selama tahun 2011 s.d. 2015. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka penulis memilih tiga puluh dua perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, analisis korelasi pearson, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan *return on investment* (ROI) yang disebabkan oleh *working capital turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover*.

Berikut ini hasil *output* pengujian analisis regresi linear berganda yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22 ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,181	,015	
	WCTO	,000	,001	-,026
	SQRT_ITO	,001	,002	,046
	SQRT_RTO	,018	,004	,361

a. Dependent Variable: SQRT_ROI

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,181 + 0,000X_1 + 0,001X_2 - 0,018X_3$$

Persamaan tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,181
- Nilai koefisien regresi variabel *working capital turnover* sebesar 0,000

- c. Nilai koefisien regresi *inventory turnover* sebesar 0,001
- d. Nilai koefisien regresi *receivable turnover* sebesar -0,018

2. Analisis Korelasi Determinasi

TABEL 2
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 ^a	,130	,114	,08326

a. Predictors: (Constant), SQRT_RTO, SQRT_ITO, WCTO

b. Dependent Variable: SQRT_ROI

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,114 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *working capital turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* terhadap variabel dependennya yaitu *return on investment* adalah sebesar 11,4 persen sedangkan sisanya sebesar 89,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Standard Error of the Estimate menunjukkan ukuran kesalahan prediksi. Nilai *Standard Error of the Estimate* pada penelitian ini adalah 0,08326 yang berarti kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *return on investment* sebesar 0,08326. Jika semakin kecil angka nilai *Adjusted R Square*, maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *return on investment*.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji F (Anova)

Uji F bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya suatu model. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model penelitian pengaruh antara *working capital turnover*, *inventory turnover* dan *receivable*

turnover terhadap *return on investment*. Kriteria uji F adalah jika nilai *Sig.* $\leq 0,05$, maka berarti model layak untuk diteliti. Jika nilai *Sig.* $> 0,05$, maka berarti model tidak layak untuk diteliti.

Berikut ini hasil *output* perhitungan uji F yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22 ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,166	3	,055	7,966	,000 ^b
	Residual	1,109	160	,007		
	Total	1,275	163			

a. Dependent Variable: SQRT_ROI

b. Predictors: (Constant), SQRT_RTO, WCTO, SQRT_ITO

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil *output* perhitungan uji t yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22 ditampilkan pada Tabel 4 berikut:

TABEL 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,181	,015		12,156	,000		
WCTO	,000	,001	-,026	-,353	,724	,990	1,010
SQRT_ITO	,001	,002	,046	,628	,531	,998	1,002
SQRT_RTO	,018	,004	,361	4,867	,000	,989	1,011

a. Dependent Variable: SQRT_ROI

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil *output* uji t dengan menggunakan SPSS 22 diketahui signifikansi *working capital turnover* sebesar 0,724 di mana $0,724 > 0,05$, maka dapat di simpulkan tidak terdapat pengaruh antara *working capital turnover* terhadap *return on investment*. Pada variabel *inventory turnover* sebesar 0,531 di mana $0,531 > 0,05$, maka dapat di simpulkan tidak terdapat pengaruh antara *inventory turnover* terhadap *return on investment*. Pada variabel *receivable turnover* sebesar 0,000 di mana $0,000 \leq 0,05$, maka dapat di simpulkan terdapat pengaruh antara *receivable turnover* terhadap *return on investment*.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return on investment*, hal ini berarti bahwa tingkat perputaran modal kerja perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Inventory turnover* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return on investment*, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan perusahaan maka tidak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis dari hasil penelitian yaitu maka penulis memberikan saran agar peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel dependen (*return on investment*) disarankan untuk melihat terlebih dahulu data *return on investment* pada perusahaan yang akan diteliti, hal ini dikarenakan data variabel *return on investment* yang diteliti berfluktuatif sehingga menyebabkan hasil penelitian pada variabel *working capital turnover* dan *inventory turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap *return on investment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda P. Nawalani dan Wiwik L. 2015. “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia” *Journal of Business and Banking*, Vol.5,No. 1. pp. 51-64.
- Brigham,Eugene F.,dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku II, edisi kedelapan*. Jakarta:Erlangga.
- Hery.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I. Susanto., S.C. Nangoy., M. Mangantar. 2014. Mangantar “Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI” *Jurnal EMBA*, Vol.2, No.4, hal. 482-490.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Liberty.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, edisi pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri Ayu Diana. 2016. “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 3.
- Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kelima.,Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* . Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisisa.
- Syamsuddin, M. A Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, edisi baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.